MOTIVASI REMAJA DALAM KEHIDUPAN DUNIA GEMERLAP

(Studi di Diskotik Zinc dan Darma Agung Palembang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

Oleh :

M. MARTIANSYAH
07033102004

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA

2008

S
305.230 7
Mar
M
c-07 0066
2008

MOTIVASI REMAJA DALAM KEHIDUPAN DUNIA GEMERLAP

(Studi di Diskotik Zinc dan Darma Agung Palembang)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

-18034
-18479

Oleh :

M. MARTIANSYAH
07033102004

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2008

LEMBAR PERSETUJUAN

MOTIVASI REMAJA DALAM KEHIDUPAN DUNIA GEMERLAP

(Studi di Diskotik Zinc dan Darma Agung Palembang)

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh :

M. MARTIANSYAH
07033102004

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Tri Agus Susanto, MS	Yunindyawati, S.Sos. M.Si
NIP. 131 126 818	NIP. 132 255 115

MOTIVASI REMAJA DALAM KEHIDUPAN DUNIA GEMERLAP

(Studi di Diskotik Zinc dan Darma Agung Palembang)

S K R I P S I

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada tanggal, 10 November 2008

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. Tri Agus Susanto, MS _____
Ketua

Yunindyawati, S.Sos, M.Si _____
Anggota

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum _____
Anggota

Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si _____
Anggota

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si _____
Anggota

Indralaya,
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dekan,

Dr. H. Slamet Widodo, MS, MM
NIP. 131 467 170

MOTTO :

"Kesuksesan dalam hidup ini tidaklah bergantung pada apa yang kamu dapatkan dalam hidup, kesuksesan bergantung pada apa yang kamu lakukan bagi orang lain.."

(Danny Thomas)

Kupersembahkan Kepada :

ALLAH SWT.

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Saudara - saudaraku tersayang

Seseorang yang kucintai

Dan Almamaterku

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap (dugem). Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap (dugem) dan melihat perbedaan motivasi antara remaja yang mempunyai status sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap di Kota Palembang. Penelitian mengunakan rancangan kualitatif, dengan pendekatan studi di dua diskotik di kota Palembang. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam pada lima orang subyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi atau dorongan remaja dalam kehidupan dunia gemerlap di Kota Palembang dapat dilihat berdasarkan lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis karena adanya keinginan menghilangkan rasa stress, kebutuhan akan rasa aman disebabkan karena tempat dimana mereka melakukan aktivitas dugem harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (kebutuhan sosial) yaiu dorongan untuk mendapatkan banyak teman, kebutuhan akan penghargaan yaitu adanya keinginan untuk mendapatkan kepercayaan diri yang lebih dan yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri yaitu adanya keinginan untuk menyalurkan hobi dan kebiasaan yang jarang dilakukan di muka umum. Selain itu, terdapat perbedaan motivasi remaja berdasarkan status sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap, dimana perbedaannya dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan oleh remaja yang melakukan aktivitas dugem.

Kata kunci: Motivasi, Remaja, Dunia Gemerlap (Dugem)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya, skripsi saya yang berjudul "**Motivasi Remaja Dalam Kehidupan Dunia Gemerlap (Studi di Diskotik Zinc dan Darma Agung Palembang)**" dapat di selesaikan.

Skripsi ini di ajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) bidang ilmu sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas masalah motivasi dari para remaja yang terlibat dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang yang dianggap sebagai perilaku modern bagi kebanyakan remaja di kota Palembang dan juga melihat apakah terdapat perbedaan motivasi remaja yang terlibat dalam kehidupan dunia gemerlap berdasarkan status sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda di kota Palembang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuhan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Slamet Widodo, MS, MM selaku Dekan FISIP UNSRI.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI.
3. Ibu Diana Dewi Sartika, S. Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI.

4. Ibu Dra. Hj. Retna Mahriani, M. Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di FISIP UNSRI.
5. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga atas waktu yang diluangkan selama ini.
6. Ibu Yunindyawati, S. Sos, M. Si selaku pembimbing pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua dosen FISIP yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas ilmu yang telah di berikan kepada penulis selama penulis aktif mengikuti kuliah.
8. Kepada Staf karyawan FISIP UNSRI penulis ucapkan terima kasih.
9. Buat Papa dan Mama tercinta dan untuk saudara-saudara ku tersayang (Yuk Ariyati, k'Candra, dan Ujik)
10. Buat Osa Triwindy_ku atas support, care, dan motivasinya selama pengerjaan skripsi ini. Semoga segera menyusul menjadi seorang sarjanawati, amin..Luph u
11. Buat temen - temen seperjuangan sekaligus saudara ku, Andi, Bob, Edwin, Jajax, Rengga dan Istrinya Nora, Zanu, Mamet S.Ip, Sisi S.Ip, Rasyid, Joko, Didit, Arif, Hendrikus, Akda, Marita, Elsa, Riska, Putri, makasih buat semua

dorongan semangat dan doanya, finally kita bisa mengakhiri masa mahasiswa dengan happy ending.

12. Buat "my big master" Pia dan K' aam atas sumbangan waktu dan pikirannya, dan juga yang telah banyak sekali membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga amal ibadah kalian diterima oleh ALLAH SWT, Amin.
13. Buat Kk'2 tingkatku, K'Firman, K'Emil, K'A2s, Mbak'Ade, K'agus, K'yahya, K'ancah, K'biko, K'bembi dan semuanya yang ga'bisa disebutin satu persatu.
14. Teman-teman angkatan 2003 Jurusan Sosiologi dan AN.
15. Adik-adik tingkatQu angkatan 2004 – 2008
16. Buat anak2 N.I.P (amad, ari, garie, agung, otong, icam), keep rockxxxxx.....
17. Buat anak2 GCMS (ucat, firly, hendrik, dani, didit, berry, ucox, dll)
18. Kepada para informan terima kasih atas informasi dan kerjasamanya selama pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat, Amin.

Indralaya,.....2008
Penulis

M. MARTIANSYAH
07033102004

DAFTAR ISI

Halaman Judul .....
Halaman Persetujuan .....
Halaman Pengesahan .....
Motto .....
Abstrak i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi v
Daftar Tabel vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1. Latar Belakang Masalah..... 1
1.2. Perumusan Masalah..... 9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9
1.4. Kerangka Pemikiran..... 10
1.5. Metode Penelitian..... 21
1.5.1. Lokasi Penelitian..... 21
1.5.2. Sifat dan Jenis Penelitian..... 21
1.5.3. Batasan Konsep..... 22
1.5.4. Informan Penelitian..... 23
1.5.5. Unit Analisis Data..... 25
1.6. Data dan Sumber Data..... 25
1.7. Teknik Pengumpulan Data..... 26
1.7.1. Observasi..... 26
1.7.2. Wawancara Mendalam..... 26
1.7.3. Dokumentasi..... 27
1.8. Teknik Analisis Data..... 27
1.9. Sistematika Penulisan..... 29

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 31
2.1. Studi dan Penelitian tentang Motivasi..... 35
2.2. Studi dan Penelitian tentang Dugem..... 40

BAB III DESKRIPSI LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN..... 45
3.1. Letak Geografis dan Luas..... 45
3.1.1.Wilayah 45
3.1.2. Topografi 45
3.2. Administratif 46
3.2.1. Batasan dan Wilayah Administratif..... 46
3.2.2. Penduduk 47

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR: 090066
TANGGAL: 07 JAN 2009

3.2.3. Rasio Jenis Kelamin Rata-rata Anggota Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 49
3.3. Profil Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian 51
3.3.1. Profil Diskotik Zinc 51
3.3.2. Profil Diskotik Darma Agung 53
3.3.3. Informan Penelitian 54

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA **58**
4.1. Motivasi Remaja Dalam Kehidupan Dunia Gemerlap 63
4.1.1. Berdasarkan Kebutuhan Fisiologis 64
4.1.2. Berdasarkan Kebutuhan Akan Rasa Aman 69
4.1.3. Berdasarkan Kebutuhan Rasa Cinta dan Rasa Memiliki (Kebutuhan Sosial) 73
4.1.4. Berdasarkan Kebutuhan Akan Penghargaan 76
4.1.5. Berdasarkan Kebutuhan Aktualisasi Diri 80
4.2. Perbedaan Motivasi Remaja Dalam Kehidupan Dunia Gemerlap Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Waktu Sekolah/Kuliah, dan Jenis Kelamin 84
4.2.1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua 84
4.2.2. Waktu Sekolah / Kuliah 89
4.2.3. Jenis Kelamin 94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **101**
5.1. Kesimpulan 101
5.2. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang Tahun 1996 - 2006	4
Tabel 1.2.	Jumlah Tempat Hiburan Malam Menurut Jenis dan Kecamatan di Kota Palembang	7
Tabel 1.3.	Data pengunjung Diskotik Zinc Palembang dari Tahun 2006 – 2008	7
Tabel 1.4	Informan Penelitian	24
Tabel 3.1.	Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kecamatan Di Kota Palembang	47
Tabel 3.2.	Kepadatan Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Di Kota Palembang Tahun 2006	50
Tabel 3.3	Persentase Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palembang Tahun 2006	51
Tabel 4.1.	Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Fisiologis	68
Tabel 4.2.	Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Akan Rasa Aman	72
Tabel 4.3.	Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Rasa Cinta dan Rasa Memiliki (Kebutuhan Sosial)	76
Tabel 4.4.	Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Akan Penghargaan	79
Tabel 4.5.	Motivasi Berdasarkan Kebutuhan Aktualisasi Diri	83
Tabel 4.6.	Motivasi Remaja dalam Kehidupan Dunia Gemerlap Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Waktu Sekolah/Kuliah, dan Jenis Kelamin	98

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi yang melanda Indonesia saat ini membuat informasi yang dibawa oleh media massa ataupun lewat media lainnya, yaitu televisi atau internet, dengan mudah diakses oleh masyarakat Indonesia khususnya kota Palembang. Budaya barat yang digambarkan modern membuat kalangan remaja ingin mengikutinya walaupun tidak sesuai dengan budaya Indonesia yang masih termasuk budaya Timur yang menjunjung norma-norma. Budaya Barat yang bebas digambarkan dengan minuman alkohol, narkoba, seks bebas ataupun dugem ditiru oleh sebagian besar remaja di Indonesia dan menjadi sebuah ikon baru bahwa itu adalah gaya pergaulan remaja saat ini. Memang tidak semua orang mengikuti, tapi banyak juga remaja yang termakan arus pergaulan semacam itu. Bahkan harus tahu dugem jika ingin disebut remaja yang gaul dan tidak ketinggalan trend saat ini, karena gaul merupakan gaya hidup yang modern. Seperti asumsi Chaney bahwa gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, biasa juga disebut modernitas (Chaney, 1996:40).

Peranan media massa sekarang dalam menyebarkan informasi dengan cepat dan dalam skala besar merupakan salah satu penyebab berkembangnya dugem di kalangan remaja. Informasi media massa yang menyajikan pola hidup dan budaya masyarakat modern (barat) masuk ke masyarakat terutama remaja yang sedang berkembang yang terjadi adalah goncangan-goncangan dalam

masyarakat tersebut. Melalui media massa, timbul perubahan dalam masyarakat yang bersangkutan dalam segi struktural sosial dan hubungan sosial dan budaya. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah proses sosial yang mengakibatkan struktur atau pola perilaku masyarakat tersebut harus tergeser dan tergusur oleh nilai - nilai yang baru.

Dugem yang banyak diikuti remaja, merupakan akibat dari banyaknya media massa yang menyajikan bahwa dugem adalah sesuatu yang modern. Media massa dapat menunjukkan betapa kuatnya penyampaian informasi sebagai bagian dari proses komunikasi mampu mempengaruhi afektif (emosi dan perasaan) dan selanjutnya sampai pada tingkat *behaviour* (perilaku). Hal ini berarti bahwa media massa mempengaruhi persepsi masyarakat tentang apa yang dianggap penting atau berharga dan juga dapat memperkuat dan mengurangi nilai-nilai yang telah terkandung dalam pikiran masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R. Marat :

> "acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan pandangan penonton. Jika penonton merasa terharu, terpesona terhadap apa yang mereka lihat di layar televisi, hal itu bukanlah sesuatu yang aneh atau istimewa. Sebab salah satu pengaruh psikologis dari siaran televisi yaitu seakan-akan menghipnotis penonton sehingga seolah-olah terhanyut dalam ketertiban pada kisah atau peristiwa yang dihidangkan televisi." (Effendy, 1990: 158).

Dugem juga selalu dikaitkan dengan hal-hal negatif yang membahayakan pergaulan remaja saat ini, karena dugem dikaitkan dengan kehidupan malam yang hura-hura yang diisi dengan memakai narkoba dan minuman keras. Jika telah berada dalm sebuah kafe atau diskotik, seseorang dapat dengan mudah mendapatkan narkoba, mereka yang belum pernah mencoba kemudian tertarik

atau coba-coba memakai narkoba yang kemudian bisa menjadi pecandu narkoba. Remaja yang sedang dalam masa peralihan diantara masa anak-anak ke masa dewasa ini yang membuat mereka masih belum dapat berpikir matang dan masih mencari jati diri mereka. Untuk itu peran keluarga dalam perkembangannya sangat mempengaruhi. Keluarga merupakan tempat seorang individu pertama kali tumbuh, berkembang dan bergaul dengan manusia lain sehingga peran keluarga dalam pembentukan sikap dan perilakunya sangat berpengaruh. W.A. Gerungan mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku dugem adalah kaum remaja yang memiliki status sosial dan ekonomi yang cukup baik (G. A. Divana Perdana, 2003:136). Karena dilihat dari kebutuhan finansialnya yang membutuhkan dana yang cukup besar, mulai dari kebutuhan untuk membayar uang masuk, kostum, maupun uang untuk membeli minuman atau makanan di tempat tersebut yang pasti membutuhkan biaya yang besar.

Secara umum, remaja menyukai hal-hal yang berbau glamour (mewah), kebebasan, hedonisme dan konsumtif. Seperti yang diungkapkan Bocock bahwa "konsumsi adalah suatu proses perubahan yang secra historis dikonstruksikan secara sosial" (Bocock, 1993:45). Remaja konsumtif dan hedonisme tampaknya tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan, kegandrungan terhadap produk asing, makanan serba instan (*fast food*), telepon seluler dan serbuan gaya hidup lewat industri iklan dan televisi.

Pendapat Campbell mengenai hedonisme konsumerisme modern, begitu ia menyebutnya, dipahami sebagai pencarian bagi interdepensi kenikmatan

(*pleasure*) dan makna *(meaning)* melalui godaan pembaharuan tanpa akhir yang disediakan oleh pasar (Chaney, 1996:57). Ini lantaran masa remaja masa yang sering dibilang masa yang paling enak untuk hura-hura dan tidak akan datang dua kali sehingga remaja mengekspresikannya dengan dugem. Remaja juga ingin agar ia bisa disebut gaul dan *fungky* sehingga mereka senang dengan hal-hal yang hedonisme tersebut.

Palembang sebagai ibukota provinsi Sumatera Selatan sudah mulai berkembang, dimana pertumbuhan ekonomi kota Palembang mendorong bermunculannya pusat-pusat perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat kota Palembang. Semakin beragamnya masyarakat kota Palembang menimbulkan fenomena - fenomena sosial tertentu khususnya dikalangan remajanya. Berikut data laju pertumbuhan ekonomi Kota Palembang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2006 :

Tabel. 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang
Tahun 1996-2006

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi	
	Dengan Migas	Tanpa Migas
(1)	(2)	(3)
1996	8,44	8,99
1997	5,41	6,46
1998	(11,43)	(12,51)
1999	3,28	2,05
2000	4,41	3,91
2001	4,03	4,17
2002	5,48	6,48
2003	5,44	6,58
2004	6,42	7,96
2005	7,05	8,65
2006	6,96	8,42

(Sumber : BPS Kota Palembang tahun 2006)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kota Palembang pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Semakin meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dari semakin meningkatnya daya beli masyarakat dan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Palembang pada setiap tahunnya.

Dugem atau dunia gemerlap, adalah istilah populer untuk menunjukkan gaya hidup orang di kota besar pada akhir pekan. Selepas kerja atau kuliah dan sekolah, biasanya digunakan sebagian orang untuk melepas ketegangan dan kepenatan setelah 5 hari bekerja atau kuliah dengan mendatangi tempat-tempat hiburan. Kafe, diskotik, tempat biliar, dan tempat hiburan malam lainnya padat dengan orang-orang yang berdugem di Jumat malam. Sekedar berkumpul dengan teman, *hang out*, menikmati musik, berjoget, hingga minum - minuman beralkohol. Itulah dunia perkotaan zaman kini yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat Palembang, terutama remaja sebagai suatu hal yang menarik dan dapat memberikan kepuasan tersendiri dibandingkan melakukan hal-hal yang lain.

> Keriuhan pengunjung ABG yang paling mencolok terdapat di diskotik Darma Agung, Palembang, ruangan diskotik selalu penuh sesak pengunjung. Diskotik yang memasang tarif murah meriah, Rp 5.000, pada Minggu sore terlihat dipenuhi pengunjung ABG pria dan wanita. Semuanya terlihat bergoyang dalam iringan dentuman irama *house music* yang memekakkan telinga. Mereka seperti tidak peduli dengan yang lain kecuali bergoyang sesuka hati mengikuti irama musik tersebut. *House music* dan *ecstasy* sepertinya menjadi bagian dari kehidupan remaja kota Palembang. (Sumatera Ekspres, 30 Desember 2007).

Dugem di kota Palembang sebetulnya bukan hal baru karena di beberapa kawasan, sejak dulu sudah ada. Namun, kini makin banyak kelas-kelas tertentu

pula. Menurut Telly (salah seorang Psikolog di Kota Palembang), jika akhirnya dugem ini menjadi bak sebuah fenomena sebagai hiburan malam yang cukup diminati karena ada beberapa faktor penyebabnya, khususnya anak remaja. Biasanya, tambah Telly, remaja cenderung ingin mencoba-coba hal baru. Tempat yang baru dan suasana yang baru. Kemudian, sebagian remaja tidak semuanya beranggapan bila mereka mengikuti tren, maka akan dianggap oleh lingkungan pergaulannya dan mungkin, di sana mereka pun akan bertemu dengan teman-teman setara.

> *"Ingin mencoba sesuatu yang baru itu adalah bagian dari sifat remaja,"* katanya. Apabila ini nantinya sudah dianggap suatu kebutuhan, kata Telly, pasti mengganggu, baik itu kepada kesehatan maupun pelajaran. *"Namun, jika hanya sekali-kali saja, cuma untuk fun tidak apa-apa asal jangan ketagihan. Karena, hiburan juga dibutuhkan,"* tambahnya. Telly, secara jujur dirinya termasuk yang tidak setuju apalagi tempat seperti itu bukan hanya dikunjungi anak remaja melainkan juga orang yang lebih "dewasa". Tempat seperti itu terkadang menjadi arena untuk saling mencari. Yang sudah bapak-bapak, mencari yang remaja dan sebaliknya. (Sriwijaya Post, 10 April 2007).

Fenomena dugem sedang merebak di kalangan remaja di kota Palembang. Dapat dilihat dari menjamurnya tempat-tempat hiburan malam yang biasanya mulai beroperasi dari sore hingga pagi keesokan harinya. Dimana ada dari sebagian tempat - tempat dugem tersebut yang tidak memiliki izin dari Pemerintah Daerah. Di Kota Palembang saat ini masih beroperasi aktif sebanyak 8 diskotik dengan berbagai kelasnya. Sedangkan karaoke ada belasan, termasuk puluhan kafe - kafe yang menyediakan minuman keras dan *live music*.

Tabel. 1.2
Jumlah Tempat Hiburan Malam Menurut Jenis dan Kecamatan di Kota Palembang

Kecamatan	Tempat Hiburan Malam
Srijaya	2
Sukajaya	5
Karya Baru	1
Kebun Bunga	5
Karya Jaya	1
Bukit Lama	1
Lorok Pakjo	1
Jumlah	16

(Sumber : BPS Kota Palembang tahun 2006)

Salah satu contoh tempat dugem yang saat ini sangat diminati di kalangan remaja kota Palembang saat ini yaitu diskotik Zinc, dimana meningkatnya jumlah pengunjung diskotik terutama remaja dimulai dari tahun pertama diskotik ini berdiri di kota Palembang sampai sekarang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 1.3
Tabel Data Pengunjung Diskotik Zinc dari Tahun 2006 – 2008

Tahun / Bulan	2006	2007	2008
Januari	1.432	3.350	3.520
Februari	1.250	3.529	2.004
Maret	1.168	3.247	3.680
April	1.320	3.520	-
Mei	1.305	3.190	-
Juni	1.120	3.451	-
Juli	1.746	2.989	-
Agustus	1.887	3.253	-
September	1.713	2.460	-
Oktober	2.117	1.669	-
November	1.355	1.747	-
Desember	1.586	2.665	-
Jumlah	**17.999 orang**	**35.070 orang**	**9.204 orang**

(Sumber : Rekapitulasi jumlah pengunjung diskotik Zinc Palembang)

Dari tabel 1.3 (Januari 2006) dapat dilihat bahwa dari mulai pertama kali diskotik Zinc berdiri di kota Palembang hingga tahun 2008, jumlah pengunjung terus meningkat cukup besar. Hal ini disebabkan gencarnya promosi dari pihak diskotik ini sendiri melalui media cetak ataupun internet. Berbagai fasilitas dan kenyamanan ditawarkan untuk menarik perhatian para *clubbers (sebutan untuk para penggemar dugem)* untuk datang dan menghabiskan waktu senggangnya di diskotik Zinc. Di dalam tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah pengunjung diskotik Zinc dari awal diskotik tersebut berdiri hingga saat ini. Disimpulkan bahwa terdapat suatu masalah dalam kehidupan remaja di kota Palembang, dalam hal ini yaitu masalah pengalokasian waktu oleh para remaja, dimana umumnya di waktu malam hari seharusnya digunakan sebagai waktu untuk belajar, tetapi kenyataannya malah digunakan oleh para remaja untuk mencari kesenangan dan kepuasan di dalam sebuah diskotik. Selain itu di dalam diskotik, akan timbul efek-efek yang menyebabkan remaja tersebut terjebak dalam sosialisasi tindakan kriminalitas seperti minum minuman keras, pemakaian narkoba, *free sex* dan lain-lain.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Motivasi Remaja Dalam Kehidupan Dunia Gemerlap (Studi di diskotik Zinc dan Darma Agung Palembang)."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan-permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi remaja yang terlibat dalam kehidupan dunia gemerlap ?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi remaja yang latar belakangnya berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap, dilihat dari :
   - Status sosial ekonomi orang tua.
   - Waktu sekolah / kuliah.
   - Jenis Kelamin.

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi remaja yang terlibat dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang.

b. Untuk mengetahui perbedaan motivasi remaja yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi terutama yang berhubungan dengan studi tentang dunia gemerlap dan implikasinya terhadap perubahan nilai-nilai tertentu di masyarakat.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai salah satu bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti bagi praktisi dan akademisi dalam studi lanjutan mengungkap aspek yang berkaitan dengan dunia gemerlap.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada masyarakat tentang realitas dunia gemerlap dengan kompleksitasnya yang ada di Kota Palembang.

1.4. Kerangka Pemikiran

1.4.1. Motivasi

Banyaknya remaja yang berdugem akibat gencarnya peranan media yang menyebarkan informasi tentang gaya hidup barat dengan cepat dan berskala besar. Media memang memegang peranan penting dalam penyebaran gagasan tentang gaya hidup barat ini (www.sekitarkita.com,2002). Ini membuat remaja termotivasi agar mereka disebut remaja yang gaul dan tidak ketinggalan zaman. Seperti yang

diungkapkan Effendy, motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil tindakan yang dikehendaki. Jadi, motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkkan daya gerak, atau menggerakan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu keputusan atau tujuan tertentu (Effendy Onong U.,1989:69-70).

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan kata lain menurut Kartini Kartono adalah dorongan terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Dengan dorongan (*driving force*) di sini dimaksudkan: desakan yang alami untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup.

Sedangkan menurut Muslimin (2004:57), motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi / dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh organisasi.

Untuk menghindarkan kekurangtepatan penggunaan istilah motivasi ini, perlu dipahami pendapat M. Manullang tentang adanya istilah-istilah yang mirip dan sering dikacaukan tentang motivasi tersebut antara lain, motif dan motivasi :

1. Motif

   Kata motif disamakan artinya dengan kata-kata motive, motif, dorongan, alasan dan *driving force*. Motif adalah daya pendorong atau tenaga

pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak. Dikatakan bahwa rumusan yang berbunyi *motive are the way of behaviour* adalah tepat. Artinya, mengapa timbul tingkah laku seseorang, itulah motif.

2. Motivasi

   Motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action atau activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Oleh karena itu tidak akan ada motivasi, jika tidak dirasakan rangsangan-rangsangan terhadap hal semacam di atas yang akan menumbuhkan motivasi, dan motivasi yang telah tumbuh memang dapat menjadikan motor dan dorongan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan atau pencapaian keseimbangan.

Teori-teori motivasi berpendekatan kognitif memfokuskan penguraian dan penelitian motivasi tingkah laku manusia serta memandang manusia sebagai agen yang aktif mengelola dan menentukan tingkah laku yang diungkapkannya (Djoerban Walind, SM dalam Eva Lidya 1991). Istilah kognisi diartikan sebagai pemikiran dan istilah pemikiran disini memiliki pengertian yang luas yakni mengacu pada proses penerimaan, pengelolaan dan penggunaan informasi atau pengetahuan yang bermula dari adanya kontak aktif dan selektif dari individu dengan lingkungannya (Koeswara dalam Eva Lidya 1991).

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan, dimana orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Adapun 5 tingkatan kebutuhan menurut Maslow :

1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (Kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; Kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; Kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya)

Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif - motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi

Mendefenisikan remaja oleh masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan defenisi remaja secara umum. Masalahnya karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa, adat, tingkat sosial ekonomi, maupun pendidikan. Menurut Sarlito (1989), batasan usia remaja adalah 11 s/d 24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia, dengan pertimbangan :

1. Usia 11 tahun dimana umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik).
2. Di masyarakat Indonesia usia 11 tahun sudah dianggap aqil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial)
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*) (Menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikologi sosial (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (Kriteria psikologi).
4. Batasan usia 24 tahun merupakan batasan maksimal yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih manggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat) belum bisa memberikan pendapat sendiri, dan sebagainya.
5. Dalam definisi diatas, status perkawinan sangat menentukan karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita secara menyeluruh (Sarlito,1989). Perserikatan bangsa-bangsa sendiri menetapkan Usia 15 s/d 24 tahun sebagai pemuda (*youth*) dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai tahun pemuda internasional. Di Indonesia batasan usia remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda adalah kurun usia 14 sampai dengan 24 tahun.

Remaja adalah sebuah konsep yang bersifat ambigu. Kadang bersifat legal dan kadang tidak. Di Indonesia misalnya, ukuran kapan seseorang boleh mulai melakukan hubungan seks, ukuran kapan seseorang boleh menikah, dan ukuran kapan seseorang boleh berpartisipasi dalam Pemilihan Umum sangatlah berbeda. Dalam studinya tentang batas-batas kedewasaan di Inggris, A. James (1986) mengatakan bahwa batas usia fisik telah diperluas sebagai batas definisi dan batas

kontrol sosial. Sementara bagi Grossberg (1992) yang menjadi persoalan adalah bagaimana kategori remaja yang ambigu itu diartikulasikan dalam wacana-wacana lain, misalnya musik, gaya, kekuasaan, harapan, masa depan dan sebagainya. Jika orang-orang dewasa melihat masa remaja sebagai masa transisi, menurut Grossberg remaja justru menganggap posisi ini sebagai sebuah keistimewaan dimana mereka mengalami sebuah perasaan yang berbeda, termasuk di dalamnya hak untuk menolak melakukan rutinitas keseharian yang dianggap membosankan. Hampir sama dengan pendapat itu, Dick Hebdige dalam *Hiding in the Light* (1988) menyatakan bahwa remaja telah dikonstruksikan dalam wacana "masalah" dan "kesenangan" (remaja sebagai pembuat masalah dan remaja yang hanya gemar bersenang-senang). Misalnya, menghabiskan waktu luangnya dengan pergi ke kafe atau diskotik untuk melakukan dugem atau sekedar *hang-out* bersama teman-teman Di pihak lain, remaja juga direpresentasikan sebagai masa penuh kesenangan, dimana orang bisa bergaya dan menikmati banyak aktivitas waktu luang. Fenomena dugem dikalangan remaja merupakan fenomena sosial akibat pesatnya informasi yang disajikan media membuat dugem menjadi suatu gaya hidup remaja masa kini. Tindakan remaja yang berdugem merupakan tindakan sosial karena tindakan remaja mempunyai makna bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain.

1.4.3. **Dugem**

Banyak makna dari dunia gemerlap (dugem) itu sendiri. Ada yang berpendapat dugem adalah sekedar nongkrong di kafe atau di diskotik. Ada pula

yang beranggapan dugem adalah *refreshing* yang dilakukan dimalam hari. Pendapat lain menyatakan kalau dugem tidak harus identik dengan kafe, diskotik dan kemewahan. Tetapi lebih menonjolkan sisi kebebasan. Luapan kesenangan secara berlebihan untuk memanjakan diri, mengekspresikan diri dan meluangkan waktu untuk diri sendiri.

Melalui dugem remaja menemukan jati diri mereka yang identik dengan ekspresi emosionalisme khas gejolak remaja. Disitulah mereka bisa berjingkrak-jingkrak sebebas-bebasnya, mereguk minuman alkohol dan narkoba, cekikikan sampai pagi, lalu pulang dalam keadaan teler dan capai (G.A. Divana Perdana, 2003:17). Pandangan dari psikolog dosen dari fakultas Psikologi Ubaya, Dra. N. K. Endah Triwijati, MA, mengenai dugem adalah "sebenarnya kegiatan di siang hari dan malam hari itu sama saja nggak ada masalah. Masalahnya adalah mitos di masyarakat yang memandang kegiatan dimalam hari selalu berefek negatif, khususnya untuk kaum perempuan" (Warta Ubaya Online, 23 Agustus 2005).

Perilaku dugem sudah menjadi fenomena baru. Sebagai remaja yang sedang berkembang, mereka ingin mendapat status sebagai anak muda yang gaul, *fungky* dan *cool*. Dugem bisa menjadi ajang ekspresi remaja, secara psikologis remaja memang selalu berusaha menemukan saluran-saluran gejolak jiwanya yang cenderung emosional. Namun, perilaku remaja yang berdugem tersebut akibat kebutuhan mereka untuk memenuhi kebutuhan kesenangan mereka terhadap keduniawian. Seperti yang diungkapkan Pitirim Sorokim (Johnson, 1994:100) dalam mentalitas budayanya yaitu mentalitas inderawi pasif meliputi hasrat untuk mengalami kesenangan-kesenangan hidup setinggi-tingginya.

untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

Dalam hal ini teori Maslow digunakan dalam menjelaskan motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap, bahwa manusia dalam hal ini remaja melakukan aktivitas dugem karena termotivasi oleh adanya dorongan untuk mengaktualisasi diri dan memperoleh kepuasan akan potensi dalam dirinya melalui aktivitas dunia gemerlap. Selain itu, dorongan akan adanya pengakuan dari masyarakat terhadap individu dalam hal ini adalah remaja agar dianggap sebagai remaja yang modern dengan cara melakukakan aktivitas dimalam hari seperti mencari kesenangan dengan mengunjungi diskotik juga dianggap sebagai motivasi yang berasal dari luar diri remaja.

1.4.2. **Remaja**

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.Sementara itu, menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10 sampai 21 tahun.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Sorokim menggambarkan pendekatan ini sebagai sesuatu "eksploitasi parasit" dengan motto, "makan, minum, dan kawinlah, karena besok kita mati". Mengejar kenikmatan tidak dipenuhi oleh suatu tujuan jangka panjang apapun. Sesuai dengan pandangan Sigmund Freud: "Perilaku adalah jawaban terhadap suatu rangsangan "(Faisal dan Mappiare, 2006). Perilaku disini diartikan sebagai tingkah laku remaja dalam berdugem, dan rangsangannya adalah alasan yang membuat mereka berperilaku dugem. Dalam hal ini dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti yaitu motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap dan perbedaan motivasi remaja yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap tersebut.

Berger menggambarkan kenyataan sosial sebagai suatu proses dimana melalui tindakan-tindakan dan interaksinya manusia menciptakan terus-menerus suatu kenyataan yang dimiliki bersama. Filsafat Berger menekankan bahwa pengetahuan kita mengenai fakta obyektif dalam dunia kenyataan ditentukan *(conditioned)* atau diwarnai lingkungan sosial dimana lingkungan itu diperoleh, ditransmisikan atau dipelajari. Dengan kata lain kita tidak pernah menangkap kenyataan kecuali dalam kerangka proses sosial dimana kita terlibat (Johnson, 1986: 66).

Berger dan Luckman mengatakan bahwa realitas sosial terdiri dari tiga macam; yaitu realitas subyektif, realitas obyektif dan realitas simbolik. Realitas obyektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman dunia obyektif yang berada diluar individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas

simbolik merupakan ekspresi simbolik dari realitas obyektif dalam berbagai bentuk, sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas obyektif dan simbolik kedalam individu melalui proses internalisasi (Bungin, 2001:5).

Realitas sosial itu tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu baik didalam maupun diluar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial itu dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Jadi, individu mengkonstruksi realitas sosial dan merekonstruksinya dalam dunia realitas, serta memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosialnya.

Berger dan Luckman selanjutnya menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman "kenyataan" dan "pengetahuan". Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat dalam berbagai realitas, yang diakui memiliki keberadaan *(being)* yang tidak tergantung pada kehendak kita. Pengetahuan sendiri didefenisikan sebagai kepastian bahwa berbagai realitas itu nyata *(real)* dan memiliki karakter yang spesifik. Institusi masyarakat menurut Berger dan Luckman tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusinya terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam defenisi subyektif melalui proses interaksi. Obyektivitas baru dapat terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki defenisi subyektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna

simbolik yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada bidang kehidupannya.

Jadi, sebenarnya yang dimaksud dengan Berger dan Luckman telah terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Dialektika ini terjadi melalui proses eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi, yang berlangsung didalam kehidupan masyarakat secara simultan dengan cara membentuk pengetahuan masyarakat. Pengetahuan tersebut adalah realitas sosial masyarakat yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang dimasyarakat seperti konsep, kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil dari konstruksi sosial. Realitas ini dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi dimana sarat dengan kepentingan-kepentingan. Menurut dosen fakultas psikologi Universitas Gunadarma Bu Inna Mutmainah, "perilaku remaja yang suka dugem diakibatkan oleh pengaruh lingkungan dan pergaulan. Dugem ke diskotik itu penyakit, apalagi jika sudah menjadi kebutuhan. Dugem kediskotik itu tidak ada manfaatnya, buang-buang waktu dan uang" (Republika Online 11 April 2004).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, remaja dalam kehidupan dunia gemerlap merupakan suatu fenomena yang variatif dan kompleks baik dalam konteks sosial budaya, motif, kegiatannya, bahkan diinterpretasikan secara berbeda diantara remaja tersebut. Perilaku dugem selayaknya tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik yang terkait dengan aspek biopsikologis saja.

Namun, terdapat motif tersendiri yang secara subjektif memiliki makna tertentu yang tercipta dalam proses interaksi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Palembang sebagai ibu kota propinsi, lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa lokasi penelitian ini termasuk kota yang sudah berkembang dengan pesat dan kehidupan dunia gemerlap sudah banyak diminati terutama di kalangan remaja. Menjamurnya diskotik di kota Palembang diantaranya diskotik Zinc dan Darma Agung yang merupakan sebagai tempat berkumpulnya remaja untuk melakukan aktivitas dugem dan juga merupakan tempat yang dianggap peneliti dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini karena dapat mewakili dari sekian banyak diskotik kelas atas dan kelas bawah yang ada di Kota Palembang.

1.5.2. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*facta filding*). Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran objek tentang keadaan yang sebenarnya dari subjek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan

untuk menggambarkan keadaan status fenomena dimana yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto,1997; 254).

Penelitian ini akan menggambarkan tentang bagaimana motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap dan apakah terdapat perbedaan motivasi remaja yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang.

1.5.3. Batasan Konsep

a. Motivasi adalah suatu penggerak atau dorongan dari dalam dan luar diri seseorang individu untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan (Maslow). Dalam hal ini motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap.
b. Remaja adalah individu dengan batasan usia 12 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah (WHO). Dalam penelitian ini remaja yang berusia 19 sampai 22 tahun dan masih berstatus sekolah / kuliah.
c. Dugem adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan kepuasan yang biasanya dilakukan di malam hari. Dalam hal ini adalah aktivitas remaja yang mendatangi diskotik untuk mencari kesenangan yang perilakunya berupa : berjoget, minum minuman beralkohol, *free sex*, dan sebagainya.

d. Status Sosial Ekonomi adalah posisi yang dimiliki seseorang didalam sejumlah kelompok atau organisasi dan *prestise* yang melekat pada posisi tersebut, diukur dari tingkat pendidikan, penghasilan dan kedudukan sosial. Dalam penelitian ini dilihat dari penghasilan orang tua remaja yang berpengaruh terhadap aktivitas dugem yang dilakukan oleh remaja.

e. Waktu sekolah / kuliah adalah waktu dimana mahasiswa / pelajar mengikuti proses belajar – mengajar dalam lembaga formal pendidikan. Dalam penelitian ini waktu sekolah / kuliah mulai dari jam 07.00 – 17.00.

f. Jenis Kelamin adalah bentuk fisik dari seorang individu yang menentukan karakteristiknya sebagai laki-laki atau perempuan. Dalam penelitian ini jenis kelamin remaja laki-laki dan perempuan.

1.5.4. Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan informan secara *purposive* atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Faisal,1997:67). Adapun kriteria dari informan penelitian ini sebagai berikut :

1. Remaja berumur 12 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah.
2. Sering melakukan dugem minimal dua kali dalam satu minggu.
3. Masih berstatus sekolah / kuliah

Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah tidak didapatkan jumlah yang pasti remaja yang menyukai dugem dan mengunjungi diskotik minimal dua kali dalam satu minggu di kota Palembang.

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005). Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi. Informasi pertama yang peneliti dapatkan melalui informan pendukung yaitu informan yang dapat memberikan informasi tentang apa saja motivasi remaja berperilaku dugem di kota Palembang.

Prinsip *snowball* digunakan untuk menjaring subyek penelitian, peneliti mengambil subjek penelitian didasarkan petunjuk dari individu sebagai informan kemudian individu tadi diminta menunjuk lagi orang yang sekiranya dapat diwawancarai, demikian seterusnya. Dengan pertimbangan data yang diharapkan sudah cukup mendalam yang ditandai dengan didapatkannya lagi variasi informasi.

Tabel 1.4
Daftar Informan

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status
Ys	Laki-laki	22 Tahun	Mahasiswa
Gr	Laki-laki	22 Tahun	Mahasiswa
Rz	Laki-laki	21 Tahun	Mahasiswa
Rt	Perempuan	21 Tahun	Mahasiswa
Pi	Perempuan	19 Tahun	Pelajar

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2008

Dalam penelitian ini didapatkan 5 orang informan karena informasi serta data untuk menjawab permasalahan penelitian telah didapatkan secara variatif dan telah mencapai titik jenuh informasi atau pernyataan dari informan lain.

1.5.5. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah individu yang terdiri dari remaja yang terlibat dalam kehidupan dunia gemerlap yang berada di kota Palembang.

1.6. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data utama yang dalam penelitian ini data diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam. Data primer ini berisi hasil wawancara yang berupa penjelasan-penjelasan mengenai bagaimana motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap dan apakah apakah terdapat perbedaan motivasi remaja yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap tersebut. Sumber data didapat dari informan yaitu remaja yang ada di kota Palembang. Dalam proses pengumpulan data, peneliti bertatap muka dan wawancara langsung dengan informan, sekaligus melakukan pengamatan terhadap informan.
2. Data Sekunder, adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Data

sekunder dokumen - dokumen, majalah - majalah ataupun catatan - catatan tertulis yang di buat oleh remaja, dan keterangan-keterangan yang di dapat dari sumber lainnya sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang dan apakah terdapat perbedaan motivasi remaja yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang, dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1.7.1. Observasi

Observasi yaitu peneliti akan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yaitu diukur secara tidak langsung (Marzuki,1997:55). Misalnya peneliti melakukan observasi perilaku subjek diantaranya aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh remaja berkaitan dengan aktivitas dugem oleh remaja di kota Palembang.

1.7.2. Wawancara Mendalam

Proses wawancara dengan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atas dasar spontanitas kepada informan. Pertanyaan dan

1. Tahap Reduksi Data

Peneliti pada tahap ini memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu data mengenai bagaimana motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang dan apakah terdapat perbedaan motivasi remaja yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan maksud penelitian akan peneliti ambil. Data yang terpilih selanjutnya akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data

Peneliti pada tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai bagaimana motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang dan apakah apakah terdapat perbedaan motivasi remaja yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang, peneliti menyajikannya dalam bentuk cerita, misalkan peneliti akan mendeskripsikan aktivitas remaja yang berkaitan dengan bagaimana motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang dan apakah terdapat perbedaan motivasi remaja

yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang.

3. Tahap Kesimpulan

Peneliti pada tahap ini selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data mengenai bagaimana motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang dan apakah apakah terdapat perbedaan motivasi remaja yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang. Data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan teman sejawat.

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menguraikan tentang hasil-hasil penelitian dengan tema yang pernah dilakukan berkaitan dengan permasalahan penelitian dan buku-buku yang membahas konsep-konsep dalam penelitian ini.

BAB III DESKRIPSI LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

Bab tiga mendeskripsikan gambaran tentang wilayah penelitian secara umum tentang Kota Palembang maupun secara khusus mengenai deskripsi subyek penelitian studi kasus.

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Bab empat berisikan tentang uraian interpretasi serta analisis data dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir pada akhir tulisan ini akan di kemukakan kesimpulan yang didapat dari pembahasan dan mengusulkan saran-saran.

jawaban akan berjalan seperti pembicaraan biasa. Wawancara mendalam ini masih menggunakan *guide interview* dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang dan apakah terdapat perbedaan motivasi remaja yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi orang tua, waktu sekolah / kuliah, dan jenis kelamin yang berbeda dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang.

1.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku yang berkaitan dengan motivasi remaja dalam kehidupan dunia gemerlap di kota Palembang, metodologi penelitian, sosiologi dan juga buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian, serta arsip-arsip pribadi subyek studi kasus dan laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian ini.

1.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggambarkan fenomena dugem di kalangan remaja dan motivasi yang menyebabkan remaja tersebut menyukai dugem yang dianggap sebagai perilaku modern. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Habermas (1992) melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. (Bungin, 2001:229).

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. Drs. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

Alimandan. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rieneka Cipta.

Bocock, R. 1993. *Consumption*. London. Routledge.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Chaney, David. 1996. *Lifestyles*. Yogyakarta. Jalasutra.

Cholillah, Jamillah. 2004. *Solidaritas Sosial Komunitas Marjinal di Pasar 16 Ilir Palembang*. Skripsi S1 Pada Fisip Universitas Sriwijaya.

Effendi Onong. U. 1977. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

G. A. Divana Perdana. 2003. *Dugem Ekspresi Cinta, Sex dan Jati Diri*. Yogyakarta. Diva Press.

Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern / Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives; Penerjemah, Robert M. Z. Lawang*. Jakarta. PT. Gramedia.

Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Koeswara. E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung. PT. Eresco

L. Berger, Peter. 1985. *Humanisme Sosiologi / Invitation to Sociology A Humanistic Perspective; Penerjemah, Daniel Dhakidae*. Jakarta. PT. Inti Sarana Aksara.

Lidya, Eva, dkk. 1991. *Studi Tentang Motivasi Tenaga Kerja Pengajar Mengikuti Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Bahasa Unsri*. Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya.

Marzuki. 1997. *Metodelogi Riset.* Yogyakarta . BPSE-UI.

Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif eds. Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Poloma, M. Margareth. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada dengan Yayasan Solidaritas Gadjah Mada (YASOGAMA) Yogyakarta.

Ritzer, George. 2003. *Teori Sosial Postmodern / The Postmodern Social Theory; Penerjemah, Muhammad Taufik.*Yogyakarta. Juxtapose Research and Publication Study Club bekerjasama dengan Kreasi Wacana.

Sarwono, Sarlito. W, 2004. *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Siagian, P. Sondang. 1995. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Strinata, Dominic, 1995, *Populer Culture Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, London : Bentang Budaya

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

Yulianty, Shinta. 1998. *Perilaku Menyimpang Remaja di Cafe (studi kasus tentang perilaku remaja di cafe "X" Palembang)*. Universitas Sriwijaya.

Sumber Lain :

Sriwijaya Post, 10 April 2007

Sumatera Ekspress, 30 Desember 2007

Kompas, 2 Oktober 2004

Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2007. *Palembang dalam Angka Tahun 2007.*

http://beranigagal.blogspot.com//*berani-tampil-beda.*/online 10 Februari 2008

http://dkv-unpas.blogspot.com/*karakteristik-remaja-dugem*/online 13 Juli 2008

http://endonesa.net/articles.php/online 04 Februari 2008

http://kompas-cetak/*daerah*/online 11 Maret 2008

http://indonesianic.wordpress.com/*70-persen-mahasiswa-penikmat-dugem*/online 17 Mei 2008

http://medikajus.blogspot.com/*dugem*/online 20 April 2008

http://pikiranrakyat.com/indeks.php.beritadetail=11940/online 18 Juli 2008

http://www.republika.com-cetak/*Fenomena Dugem di Kalangan Remaja*/online 11 April 2008

http://www.warta ubaya.co.id/*berita*//online 03 Maret 2008

http://www.sekitarkita.com/online 25 januari 2008

http://www.id.wikipedia.org/wiki/*motivasi*/online 23 Juni 2008

http://www.malesbanget.com/online 15 April 2008

http://www.impulse.or.id/artikel2.php/online 15 April 2008